

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan masyarakat bukan sekadar menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi fondasi kesejahteraan suatu bangsa. Kesehatan tidak hanya diartikan sebagai ketiadaan penyakit, tetapi sebagai kondisi optimal fisik, mental, dan sosial setiap warga negara. Sebagai entitas pembangunan, negara memandang kesehatan sebagai salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Upaya untuk menyelenggarakan sistem kesehatan yang efektif dan merata mencerminkan komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu elemen utama dalam ekosistem kesehatan suatu negara adalah sistem pelayanan kesehatan. Sistem ini mencakup berbagai lembaga, prasarana, dan tenaga kesehatan yang bersinergi untuk menyediakan layanan yang merangkul spektrum penuh, mulai dari pencegahan hingga pengobatan. Dalam hal ini, rumah sakit muncul sebagai pemeran utama dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih mendalam dan komprehensif (Kemkes 2022).

Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna untuk perorangan, yang terdiri dari pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap (KEPMENKES RI, 2016). Dalam menjalankan fungsinya, Rumah Sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan memiliki bagian-bagian penting yang saling mendukung diantaranya adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD), Rawat Inap (*Inpatient Ward*), Instalasi Radiologi, Instalasi Bedah Sentral (*Operating Room*),

Laboratorium Klinis, Poli Gigi dan Mulut (*Dental Clinic*), Bagian Manajemen Informasi Kesehatan, dan Instalasi Farmasi. Setiap bagian ini memiliki peran masing-masing dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien bagi pasien.

Rawat Inap (*Inpatient Ward*) menjadi salah satu bagian paling utama dalam operasional Rumah Sakit, yang mencerminkan komitmen untuk memberikan perawatan yang intensif kepada pasien. Rawat Inap (RI) merupakan salah satu bentuk proses pengobatan atau rehabilitasi oleh tenaga pelayanan kesehatan profesional pada pasien yang sakit, dengan cara di inapkan di ruangan yang disesuaikan dengan jenis penyakit atau keluhan yang dialami. Secara umum, Rawat Inap memiliki peran krusial dalam menangani pasien yang membutuhkan pemantauan terus-menerus, perawatan medis intensif, dan rehabilitasi (Hanny dkk 2023).

Sebagai pusat aktivitas medis, Rawat Inap menerima pasien dengan beragam kebutuhan, mulai dari pemantauan kondisi kesehatan kompleks hingga pemulihan pascaoperasi. Rawat Inap tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berperan sebagai penyedia dukungan emosional dan psikologis bagi pasien dan keluarganya. Interaksi yang terjalin antara pasien, keluarga, dan tim kesehatan membentuk landasan penting dalam memberikan perawatan yang bermakna. Dengan memberikan perhatian terkoordinasi dan pemulihan yang berfokus pada kebutuhan pasien, Rawat Inap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya tujuan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan nasional.

Menurut (Rusli 2016) Sejalan dengan peran Rawat Inap, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) menjadi elemen vital dalam mendukung efektivitas dan

efisiensi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan menggunakan lebih dari 95% perbekalan farmasi yang berupa obat-obatan, bahan radiologi, bahan kimia, alat kesehatan habis pakai, gas medis serta peralatan kesehatan. Anggaran obat dan alat kesehatan yang dikelola oleh instalasi farmasi di rumah sakit berdasarkan data mencapai 58-63% berdasarkan tabel 1.2 dari total anggaran yang dikeluarkan rumah sakit. (IFRSPGD 2023)

Sebagai bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan obat dan perbekalan farmasi, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki peran kunci dalam memastikan ketersediaan obat yang memadai untuk kebutuhan pasien rawat inap. Selain itu, IFRS juga menjadi penanggung jawab utama dalam distribusi obat kepada setiap unit perawatan. IFRS bertugas memastikan bahwa penggunaan obat berlangsung sesuai dengan standar medis dan etika. Sebagai penanggung jawab dalam distribusi obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit memastikan bahwa tidak ada kekeliruan dalam pemberian obat kepada pasien (Siregar dan Amalia dalam Rusli 2016).

IFRS dipimpin oleh seorang apoteker yang memenuhi persyaratan hukum untuk mengelola perbekalan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Pemimpin IFRS memiliki kemampuan menyangkut aspek perencanaan (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*), penyimpanan (*storage*), penggunaan (*use*), memusnahkan obat dan administrasi yang dikelola secara optimal guna menjamin terpenuhinya kriteria obat aman, tepat jumlah, tepat jenis, efektif, efisien, dan tepat waktu dalam pemberian. (Siregar dalam Satibi 2017)

Distribusi merupakan salah satu kegiatan dalam rangkaian siklus pengelolaan obat. Sistem distribusi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan jarak jangkauan

pelayanan kefarmasian di RS, yaitu sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi. Starkes (2022) menjelaskan bahwa terdapat empat tipe sistem distribusi obat berdasarkan mekanisme distribusi perbekalan yang dapat dilakukan di Rumah Sakit, yaitu sistem persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*) pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk persediaan di ruang rawat disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi, sistem resep perorangan (*individual prescribing*), sistem unit dosis (*unit dose dispensing*), dan sistem kombinasi antara resep individu dan *floor stock*.

Rumah sakit dalam menerapkan sistem distribusi obat dan perbekalan tergantung pada kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajerial yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit, banyaknya Tenaga Kefarmasian yang dimiliki rumah sakit, serta keadaan rumah sakit. Penerapan distribusi obat pada masing-masing instalasi di Rumah Sakit disesuaikan berdasarkan kebutuhannya.

Pada Rawat Inap, mekanisme distribusi obat yang digunakan sesuai dengan Permenkes 2016 adalah sistem distribusi *floor stock*, yaitu suatu kegiatan pendistribusian obat yang dilakukan Instalasi Farmasi RS ke Rawat Inap dalam memenuhi semua kebutuhan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai berdasarkan daftar yang telah ditentukan dan disepakati.

Penerapan sistem distribusi obat *floor stock* diharapkan dapat mengendalikan penggunaan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai untuk pasien, sehingga diharapkan tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat tercapai di mana tujuan ini mengacu pada prinsip menyeluruh yang sesuai dengan standar pelayanan medik yang rasional dan *cost effective*.

Rumah Sakit Petrokimia Driyorejo merupakan salah satu rumah sakit yang

beroperasional di bawah pengelolaan PT Petro Graha Medika di daerah Gresik. Rumah Sakit tersebut dikembangkan oleh PT Petro Graha Medika, berawal dari sebuah Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar yang mulai tercatat beroperasi pada 22 Oktober 2010 lalu. Kemudian Klinik Rawat Inap tersebut pada 13 November 2013 menaikkan statusnya menjadi sebuah Rumah Sakit.

Sejak menjadi Rumah Sakit, fasilitas kesehatan ini telah menyediakan layanan rawat inap yang komprehensif. Rawat Inap di Rumah Sakit Petrokimia Driyorejo didesain untuk memberikan perawatan intensif kepada pasien dengan berbagai kebutuhan medis. Dengan dukungan tim medis yang berpengalaman, fasilitas ini mampu menangani berbagai jenis penyakit dan kondisi, mulai dari yang bersifat kronis hingga mendesak. Keberadaan Rawat Inap di Rumah Sakit Petrokimia Driyorejo tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelayanan medis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pasien selama masa perawatan.

Rawat inap pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menyediakan sejumlah kelas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan beragam pasien. Kelas-kelas ini termasuk VIP Umum, VIP BPJS, Isolasi, Kelas 1, Kelas 2 & 3. Masing-masing kelas dibedakan berdasarkan kapasitas tempat tidur pasien. Sebagai contoh, kelas VIP Umum dan VIP BPJS hanya menyediakan 1 ranjang pasien untuk memberikan pelayanan yang lebih eksklusif. Kelas isolasi memiliki 4 ranjang pasien. Kelas 1 menyediakan 10 ranjang pasien, dan untuk kelas 2 & 3, terdapat () ranjang pasien. Berikut data jumlah ruang rawat inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

Tabel 1. 1 Jenis Ruang Perawatan

Kelas	Jumlah Ruang
VIP Umum	1
VIP BPJS	1
Isolasi	3
Kelas 1	12
Kelas 2 & 3	21
Total	38

Sumber : *Profiling Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo (2023)*

Sejalan dengan layanan rawat inap, Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menjadi salah satu sarana utama yang mendukung proses penyembuhan. Instalasi Farmasi tidak hanya memastikan ketersediaan obat dan perbekalan farmasi yang memadai, tetapi juga memberikan perhatian ekstra terhadap aspek kenyamanan dan keamanan pasien. Instalasi Farmasi khusus Rawat Inap di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo memiliki peran penting dalam distribusi obat kepada berbagai unit rawat inap. Distribusi obat merupakan tahap kritis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dan Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menerapkan metode distribusi obat *floor stock*. Metode ini telah diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016.

Floor stock (Satibi 2017 Hal 123) adalah metode distribusi obat khusus Rawat Inap yang persediaan obat dan alat kesehatannya dipasok oleh IFRS kemudian disimpan pada suatu ruang khusus di dalam area Instalasi Rawat Inap, setiap sepekan sekali personil IFRS memeriksa ketersediaan obat di ruang tersebut kemudian persediaan obat yang akan habis segera diisi kembali. Hal ini ditujukan agar persediaan obat dan peralatan medis dapat digunakan langsung oleh tenaga medis yang menangani pasien rawat inap. Dengan kata lain, obat-obatan tersedia di tempat (*floor*), sehingga meminimalkan waktu tunggu dan memastikan akses cepat saat diperlukan. Metode *floor stock* ini menciptakan efisiensi dalam pemberian

obat, memungkinkan tim medis untuk merespons kebutuhan pasien dengan lebih cepat dan tepat.

Kelebihan dari metode *floor stock* ini melibatkan penyederhanaan proses distribusi, pengurangan potensi kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat, serta peningkatan ketersediaan obat di tingkat unit rawat inap. Dengan menerapkan metode ini, Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih responsif dan efisien kepada pasien yang membutuhkan perawatan. Berikut gambar *floor stock* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.



Gambar 1.1 Floor Stock Rak Penyimpanan

Sumber : Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo 2023

Prosedur distribusi obat dengan metode *Floor stock* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo diantaranya adalah ketersediaan rak obat untuk menyimpan obat-obatan esensial dan peralatan medis yang paling sering digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Rak obat ini membantu menjaga keamanan dan ketersediaan obat-obatan serta alat medis esensial di setiap unit rawat inap,

mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan mendukung pelayanan kesehatan yang responsif. Penggunaan rak obat meningkatkan efisiensi dalam proses distribusi obat, mengurangi waktu tunggu, dan meminimalkan potensi kesalahan. Selain itu, memudahkan pemantauan stok oleh petugas kesehatan. (Siregar dalam Satibi 2017)

Jenis obat dan peralatan medis yang terdapat dalam rak tersebut dapat bervariasi, umumnya mencakup obat-obatan untuk pengendalian nyeri, infeksi, dan kondisi medis umum lainnya. Keberagaman item di dalam rak membantu mengoptimalkan perawatan pasien dengan memberikan pilihan yang tepat sesuai dengan kondisi medis masing-masing pasien.

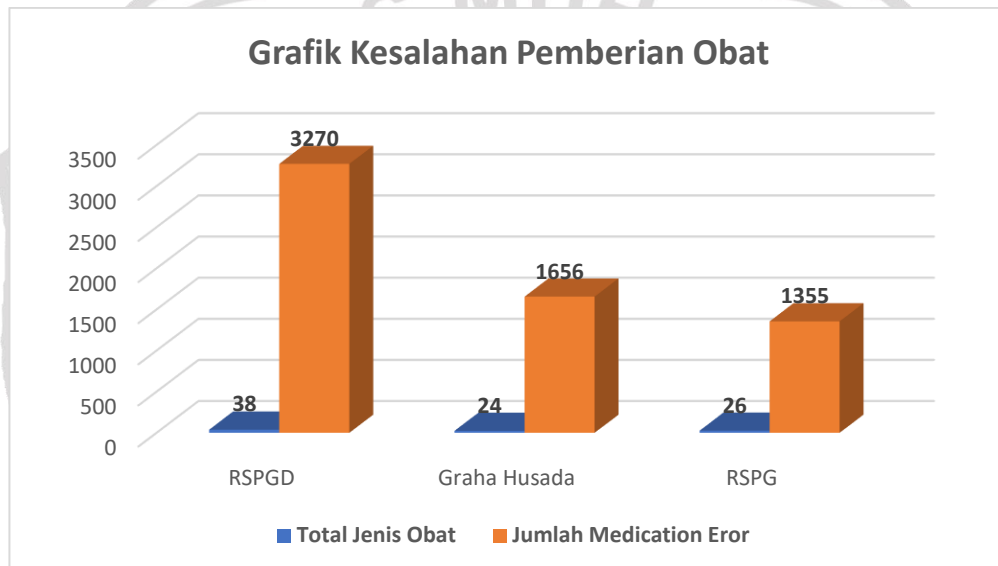
Obat paten lebih mahal karena merupakan obat baru yang membutuhkan biaya untuk penelitian, uji coba dalam skala besar, biaya produksi dan juga biaya pemasarannya. Sedangkan obat generik tidak perlu melakukan penelitian dan uji coba dalam skala besar karena telah dilakukan sebelumnya.

Obat dan peralatan medis disusun dengan rapi dan terpisah berdasarkan jenis dan kegunaan. Penataan yang teratur membantu memudahkan petugas kesehatan dalam menemukan dan mengakses kebutuhan medis dengan cepat. Pemisahan yang baik meningkatkan efisiensi dalam pemberian obat dan penggunaan alat medis, mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat respons terhadap kebutuhan pasien.

Setiap item dalam *floor stock* dilengkapi dengan informasi yang jelas, termasuk nama obat, dosis, dan tanggal kedaluwarsa. Hal ini penting untuk mencegah kesalahan penggunaan dan memastikan obat-obatan tetap efektif. Informasi yang jelas mempermudah pemantauan dan pengelolaan stok, mengurangi

risiko penggunaan obat yang kedaluwarsa, dan meningkatkan keselamatan pasien.

Meskipun Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo telah menetapkan prosedur distribusi obat dengan metode *floor stock* dengan menggunakan rak obat yang dirancang untuk menyimpan obat-obatan esensial dan peralatan medis yang paling sering digunakan, pada praktiknya, kondisi *floor stock* yang ada di instalasi farmasi khusus rawat inap tidak menunjukkan kesesuaian dengan prosedur yang ditetapkan. Ditemukan banyak kesalahan pemberian obat kepada pasien akibat kurangnya ketersediaan beberapa jenis obat dan peralatan medis tersebut.



Gambar 1. 2 Grafik Kesalahan Pemberian Obat

Sumber : Pokja PKPO Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa dibandingkan Rumah Sakit Graha Husada dan Rumah Sakit Petrokimia Gresik, tingkat kesalahan pemberian obat di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo jauh lebih tinggi. Hal ini diakibatkan jenis dan jumlah obat atau peralatan medis yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini memicu pemberian obat alternatif yang kurang tepat, meningkatkan risiko efek samping atau ketidakefektifan pengobatan.

Tabel 1. 2 Data Pemberian Obat

Rekap Data Resep yang Seharusnya Diberikan Periode Mei-Juli 2023			Rekap Data Resep yang Diberikan Periode Mei-Juli 2023		
Jenis	Kategori	Obat	Jenis	Kategori	Obat
Non racikan	Generik	Paracetamol tablet (strip)	Non racikan	Paten	Sanmol tab (strip)
Non racikan	Generik	Cefotaxime 1 gram inj. /2	Non racikan	Paten	Mexotime 1 gram inj. /2
Non racikan	Generik	Ringer lactac 500 ml	Non racikan	Paten	Otsuwater 500 ml
Non racikan	Generik	Asam traneksamat 500mg/5ml inj	Non racikan	Paten	Tranexamic acid
Non racikan	Generik	Alprazolam 0,5mg / 100 tab	Non racikan	Paten	Ramipril 0,5 mg
Non racikan	Generik	Ondansetron	Non racikan	Paten	Trovensis
Non racikan	Paten	Rhinos junior syr	Non racikan	Paten	Tremenza syr
Non racikan	Paten	Santagesik inj	Non racikan	Paten	Norages inj
Non racikan	Generik	Haloperidol 1,5 mg tab	Non racikan	Paten	Dores 1,5 mg tab
Non racikan	Paten	Carvedilol 25 mg tab	Non racikan	Paten	V bloc 25 mg tab
Non racikan	Paten	Zoledronic acid inj	Non racikan	Paten	Zolephos acid inj
Non racikan	Paten	Faslodex 250 mg inj	Non racikan	Paten	Fulvestrant 250 mg inj
Non racikan	Paten	Sustenna 100 mg inj	Non racikan	Paten	Invega trinza 100 mg inj
Non racikan	Generik	Zoledronic acid monohydrate 4mg/5ml	Non racikan	Paten	Pamidronate acid monohydrate 4mg/5ml
Non racikan	Paten	Valaciclovir hcl 500 mg tab	Non racikan	Paten	Acyclovir 500 mg tab
Non racikan	Paten	Proterine tablet 20mg	Non racikan	Paten	Xarelto tablet 20mg
Non racikan	Paten	Farsiretic 40 mg	Non racikan	Paten	Furosemide 40 mg
Non racikan	Paten	Gardasil 9 inj	Non racikan	Paten	Cervarix 9 inj

Non racikan	Paten	Amadiab	Non racikan	Paten	Glibenclamide
Non racikan	Paten	Amaryl	Non racikan	Paten	Metmorfin
Non racikan	Paten	Aminofluid	Non racikan	Paten	Novatec
Non racikan	Paten	Aminosteril	Non racikan	Paten	Clinimix
Non racikan	Generik	Amiodaron inj	Non racikan	Paten	Lidocaine
Non racikan	Generik	Codipront caps	Non racikan	Paten	Decolsin
Non racikan	Generik	Dextrose 40%	Non racikan	Paten	Ringer laktac 500 ml
Non racikan	Generik	Epinephrine inj	Non racikan	Paten	Antihistamin
Non racikan	Generik	Glimepiride tab	Non racikan	Paten	Pioglitazone
Non racikan	Paten	Glumin xr tab	Non racikan	Paten	Glucophage xr
Non racikan	Paten	Hemapo inj	Non racikan	Paten	Forixtra inj
Non racikan	Generik	Metformin 500mg	Non racikan	Paten	Glyformin 500 mg
Non racikan	Paten	Metvel inj	Non racikan	Paten	Methylergometrine
Non racikan	Paten	Meylon inj	Non racikan	Paten	Sagestam inj
Non racikan	Paten	Morphine inj	Non racikan	Paten	Morfina inj
Non racikan	Paten	Novomix inj	Non racikan	Paten	Novorapid
Non racikan	Paten	Pio-In 15 mg	Non racikan	Paten	Pioglitazone
Non racikan	Paten	Sansulin rapid	Non racikan	Paten	Sansulin log o
Non racikan	Paten	Tramus 1% in	Non racikan	Paten	Atracurium
Non racikan	Paten	Vidagliptin tab	Non racikan	Paten	Galvus tab

Sumber : Pokja PKPO Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara resep tertulis dari dokter dengan resep yang diberikan kepada pasien. Ketidaksesuaian ini menjadi salah satu dampak dari kondisi *floor stock* yang tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Kondisi *floor stock* yang

tidak memadai, terutama dalam hal ketersediaan obat dan peralatan medis, telah menyebabkan banyak item yang tidak tersedia secara cukup.

Sebagai hasilnya, petugas kesehatan dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memberikan alternatif pengganti yang kurang tepat sesuai dengan rekomendasi dokter. Ketidaktersediaan beberapa jenis obat atau peralatan medis yang seharusnya ada dalam *floor stock* menjadi hambatan utama dalam menjaga kesesuaian antara resep yang ditulis oleh dokter dengan resep yang diberikan kepada pasien. Keterbatasan stok mengarah pada pemberian obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pasien, yang dapat mengurangi efektivitas pengobatan dan meningkatkan risiko efek samping.

Berkaitan dengan kesalahan pemberian obat, ketidaklengkapan informasi pada beberapa jenis obat atau peralatan medis dalam *floor stock*, seperti ketiadaan nama obat, dosis yang jelas, dan tanggal kedaluwarsa, menciptakan kondisi yang rentan terhadap kesalahan pemberian obat di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Ketiadaan informasi yang jelas dapat memberikan hambatan dalam penanganan obat oleh petugas kesehatan, terutama dalam menentukan dosis yang tepat sesuai dengan kondisi pasien.

Dalam konteks ini, kesalahan terhadap penerapan prosedur *floor stock* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menjadi masalah serius yang berpotensi mengancam keselamatan dan efektivitas pelayanan kesehatan. Perlu adanya evaluasi mendalam dan perbaikan sistematis pada prosedur distribusi dengan metode *floor stock* untuk memastikan bahwa *floor stock* dapat memenuhi standar prosedur yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan yang optimal untuk perawatan pasien di unit rawat inap.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan kondisi *floor stock* di ruang rawat inap dan memperbaiki yang kurang memadai. Hasil observasi juga menemukan bahwa persentase ketersediaan obat hanya mencapai 50% (indikator ketersediaan obat yang ditetapkan untuk akreditasi rumah sakit petrokimia Gresik driyorejo yaitu 96%), tingginya jenis obat yang rusak dan kadaluarsa, tingginya permintaan jenis obat yang berubah-ubah dari penulis resep, keterlambatan pengiriman obat dari suplier, tingginya copy resep, belum maksimal fungsi panitia farmasi dan terapi didalam mengembangkan kebijakan dan evaluasi pengelolaan obat sehingga mempengaruhi proses seleksi, perencanaan, distribusi dan penggunaan obat di rumah sakit Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Persediaan Obat dengan *Floor Stock* Pada Unit Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo". penelitian ini diharapkan menjadi langkah konkret menuju perbaikan dan peningkatan dalam mendukung kelancaran operasional rawat inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo.

Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo berjalan dan apakah sudah memenuhi STARKES 2022. dan penulis berencana untuk menulis skripsi berjudul “ **Evaluasi Persediaan Obat Dengan *Floor Stock* Berdasarkan STARKES 2022 Pada Unit Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo**”

1.2 Rumusan Masalah

Ruang lingkup, topik, dan rumusan isu makalah ini didasarkan pada latar belakang di atas:

1. Bagaimana prosedur pendistribusian obat dengan metode *floor stock* di instalasi rawat inap?
2. Bagaimana tindak lanjut untuk pembenahan terhadap kondisi sistem distribusi *floor stock* yang sudah berjalan di instalasi farmasi rawat inap rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo?
3. Bagaimana keadaan sistem distribusi obat *floor stock* pada instalasi rawat inap rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo setelah diberikan tindak lanjut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosedur pendistribusian obat dengan metode *floor stock* di instalasi rawat inap rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo
2. Mengetahui tindak lanjut distribusi *floor stock* terhadap persediaan obat-obatan yang sudah dilakukan di instalasi rawat inap rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo
3. Mengetahui keadaan dalam pendistribusian obat-obatan *floor stock* setelah diberikan tindak lanjut di instalasi rawat inap rumah sakit Petrokimia Gresik Driyorejo

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Sistem Distribusi Obat Rumah Sakit khususnya pada Instalasi Farmasi Rawat Inap dan pembaca harus mendapatkan wawasan dan inspirasi dari hasil penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk evaluasi mutu pelayanan dan sebagai masukan dan pertimbangan terhadap kualitas dalam menerapkan sistem distribusi obat.

1.5 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan fenomena dalam prosedur distribusi obat dengan metode *floor stock* pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo mencakup beberapa aspek utama. Diantaranya adalah meskipun ada ketersediaan rak obat, ternyata *floor stock* di instalasi farmasi khusus rawat inap tidak sepenuhnya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Kondisi ini menciptakan ketidaksesuaian yang signifikan dan mengarah pada kesalahan pemberian obat kepada pasien. Terlihat bahwa jenis dan jumlah obat atau peralatan medis yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan pasien di setiap unit rawat inap.

Dampak langsung dari ketidaksesuaian ini adalah pemberian obat alternatif yang kurang tepat, meningkatkan risiko efek samping, atau bahkan mengurangi efektivitas pengobatan. Ketidakterdediaan beberapa jenis obat atau peralatan medis yang seharusnya ada dalam *floor stock* menjadi hambatan utama dalam menjaga kesesuaian antara resep yang ditulis oleh dokter dengan resep yang diberikan kepada pasien. Situasi ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan *floor stock* memiliki dampak langsung pada keamanan dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, terdapat permasalahan terkait dengan ketidaklengkapan informasi pada obat atau peralatan medis yang terdapat dalam *floor stock*. Ketidakjelasan mengenai nama obat, dosis yang tepat, dan tanggal kedaluwarsa menciptakan kondisi rentan terhadap kesalahan pemberian obat. Tanpa informasi

yang jelas, petugas kesehatan dapat menghadapi kesulitan dalam menentukan dosis yang tepat sesuai dengan kondisi pasien, yang dapat mengakibatkan dosis yang tidak tepat, penggunaan obat yang kurang efektif, atau bahkan penggunaan obat yang seharusnya tidak diberikan kepada pasien.

Selain itu, risiko penggunaan obat yang kadaluwarsa juga meningkat karena kurangnya informasi mengenai tanggal kedaluwarsa. Tanpa informasi yang jelas mengenai batas waktu keamanan obat, petugas kesehatan dapat tidak sengaja memberikan obat yang sudah tidak layak konsumsi kepada pasien. Ini menciptakan risiko serius terhadap kesehatan pasien dan dapat mengakibatkan komplikasi kesehatan yang tidak diinginkan.

Dalam situasi di mana tidak ada petugas farmasi yang mengelola, penanggung jawab sementara kurang memahami dengan pasti perihal obat atau peralatan medis alternatif yang digunakan. Ketidakpastian dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh petugas kesehatan dapat mengakibatkan penentuan dosis atau jenis obat yang tidak optimal untuk pasien.

Secara keseluruhan, ketidaksesuaian antara standar prosedur dan praktik distribusi obat dengan metode *floor stock* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo menciptakan kesenjangan fenomena yang berdampak serius pada keselamatan dan efektivitas pelayanan kesehatan. Perbaikan sistematis pada prosedur distribusi obat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa *floor stock* dapat memenuhi standar prosedur yang telah ditetapkan dan menciptakan lingkungan yang optimal untuk perawatan pasien di unit rawat inap.